

**KESESUAIAN STANDAR PRASARANA BERDASARKAN PERATURAN
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL NO. 24 TAHUN 2007 UNTUK
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
SD NEGERI KEC. NGAGLIK
KAB. SLEMAN**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Rafika Adi Hafara
NIM 13604221040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN ILMU OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “Kesesuaian Standar Prasarana Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 Untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani SD Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman” yang disusun oleh Rafika Adi Hafara, NIM 13604221040 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Pembimbing



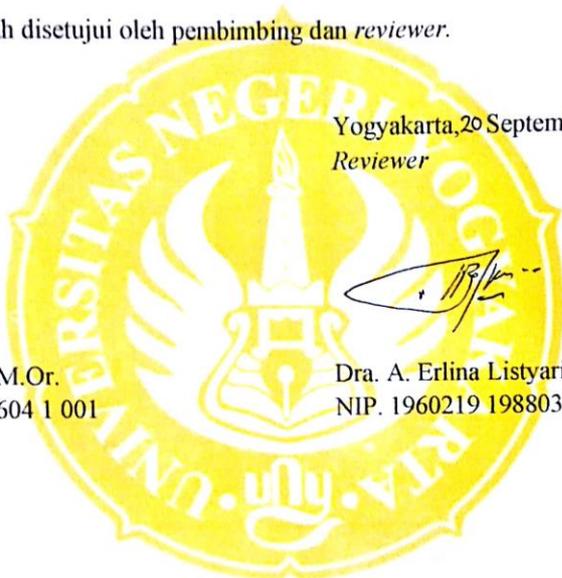
Saryono, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP. 19811021 200604 1 001

Yogyakarta, 20 September 2018

Reviewer



Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd.
NIP. 1960219 198803 2 001



KESESUAIAN STANDAR PRASARANA UNTUK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SD NEGERI KEC. NGAGLIK KAB. SLEMAN

DETERMINE THE SUITABILITY OF THE INFRASTRUCTURE STANDARDS PHYSICAL EDUCATION GRADE SCHOOL IN DISTRICT NGAGLIK

Oleh : Rafika Adi Hafara, pgsd, fik uny
Rafikaadi11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian standar prasarana berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 untuk pembelajaran pendidikan jasmani SD Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode survei. Teknik pengambilan data menggunakan lembar observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik interview dan dokumentasi digunakan sebagai penguat data saja. Untuk pengambilan sampel dengan metode *propotional random sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 6 Sekolah Dasar Negeri yang mengambil 1 sekolah dari setiap Desa/Kelurahan Kecamatan Ngaglik yang berjumlah 6 Desa/Kelurahan. Hasil penelitian kesesuaian prasarana untuk pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar negeri Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 adalah SD N Brengosan 2 (83,33%), SD N Minomartani 6 (100%), SD N Ngaglik (83,33%), SD N Karangmloko 1 (83,33%), SD N Gentan (100%), dan SD N Seloharjo (100%).

Kata kunci: prasarana, pembelajaran pendidikan jasmani, sekolah dasar

Abstract

This study aims to determine the suitability of the infrastructure standards for physical education learning based on The Regulation of the Minister of National Education No. 24 Year 2007 in Grade School District Ngaglik Regency Sleman. This study is designed based on a descriptive quantitative research with survey method as the technique for collecting information. The information was retrieved by using an observation letter, doing an interview, and documentation for the purpose of strengthening the validity of the information. This study samples were taken by using the proportional random sampling method. This study sample consists of 6 different National Grade School that was taken randomly from 1 of the National Grade School from 6 different village in district Ngaglik. The result of the study of the suitability of the infrastructure standards for physical education learning based on The Regulation of the Minister of National Education No. 24 Year 2007 is SD N Brengosan 2 (83.33%), SD N Minomartani 6 (100%), SD N Ngaglik (83.33%), SD N Karangmloko 1 (83.33%), SD N Gentan (100%), and SD N Seloharjo (100%).

Keywords: Infrastructure, Physical Education Learning, Grade School

PENDAHULUAN

Salah Satu Kecamatan di Kabupaten Sleman adalah Kecamatan Ngaglik. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman Tahun 2017, Kecamatan Ngaglik memiliki luas 38,53

km² dan ketinggian 267m di atas permukaan air laut dan terdiri dari 6 desa dan 87 dusun. Bagian utara berbatasan dengan Desa/Padukuhan Pakem, bagian timur dengan Desa/Padukuhan Ngemplak,

bagian selatan dengan Desa/Padukuhan Depok, dan bagian barat dengan Desa/Padukuhan Mlati dan Sleman. Kecamatan Ngaglik termasuk dalam wilayah Aglomerasi Perkotaan Yogyakarta, hal tersebut menyebabkan pemusatan kegiatan pada kawasan yang secara tata ruang wilayah sebagai perkotaan. Pemusatan kegiatan tersebut dipengaruhi oleh adanya aksesibilitas yang bagus. Jalan lingkar utara dan jalan kolektor primer yang menghubungkan Yogyakarta dengan Sleman bagian Utara menyebabkan adanya daya tarik baru di Kecamatan Ngaglik. Ketersediaan akses tersebut menyebabkan tingginya permintaan guna lahan, terutama permintaan akan lahan terbangun yang kemudian mengakibatkan tingginya konversi lahan pertanian. Dengan letak geografis yang menguntungkan, Kecamatan Ngaglik menjadikan berbagai komoditi seperti pertanian, perumahan, perdagangan maupun pendidikan, sehingga menarik orang tinggal di kecamatan tersebut. Hal itu dapat dilihat dengan wilayah kecamatan yang relatif datar. Selain itu, Kecamatan Ngaglik berkembang sebagai fungsi layanan sosial, pendidikan, dan pemerintahan bagi kecamatan tersebut.

Dengan kemajuan yang dimiliki Kecamatan Ngaglik dari beberapa faktor yang sudah di paparkan oleh peneliti di

atas maka menarik untuk diketahui apakah Sekolah Dasar di Kecamatan Ngaglik sudah memenuhi kriteria yang baik jika dilihat dari segi sarana dan prasarana. Pentingnya sarana dan prasarana mendapat perhatian dari Pemerintah khususnya Dinas Pendidikan. Salah satu perhatian yang diberikan Dinas Pendidikan melalui Menteri Pendidikan yaitu dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) No. 24 Tahun 2007 yang mengatur tentang ukuran sarana dan prasarana di setiap sekolah.

Munculnya PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007 memberikan konsekuensi baik dari Dinas Pendidikan dan Sekolah-Sekolah. Bagi Dinas Pendidikan memiliki kewajiban untuk mengatur jumlah dana yang akan diberikan setiap wilayah dalam rangka pemenuhan sarana dan prasarana di sekolah. Sedangkan bagi tiap sekolah akan dituntut melengkapi serta menyesuaikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007.

Sekolah Dasar di Kecamatan Ngaglik tersebar pada 6 Desa/Kelurahan dengan jumlah total 30 Sekolah Dasar Negeri dengan pembagian dari Desa Sardonoarjo 4 SD, Desa Minomartani 4 SD, Desa Sardonoarjo 8 SD, Desa Sariharjo 6 SD, Desa Sinduharjo 4 SD, dan Desa Sukoharjo 4 SD. Sekolah Dasar

Negeri di Kecamatan Ngaglik memiliki wilayah yang kondisi daerahnya cukup baik. Karena, Kecamatan Ngaglik terletak di wilayah lereng terbawah bagian selatan Gunung Merapi. Berdasarkan karakteristik kecamatan ngaglik yang cukup baik, peneliti ingin mengetahui apakah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik sudah sesuai dengan PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melakukan pra observasi di Sekolah Dasar Negeri Karangjati Desa Plosokuning Kecamatan Ngaglik, ternyata sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang baik. Namun saat peneliti melakukan observasi di Sekolah Dasar Ngaglik Desa Sardonoharjo Kecamatan Ngaglik, prasarananya berbeda dengan Sekolah Dasar Negeri Karangjati. Sekolah Dasar Negeri Ngaglik pada area bermain/berolahraga digunakan untuk parkir sepeda peserta didik di bagian pinggir area bermain/berolahraga. Hal ini dapat membahayakan peserta didik apabila sedang dilaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Ngaglik dengan judul penelitian "Kesesuaian Standar Prasarana Untuk Pembelajaran Pendidikan

Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei/observasi. Menurut Arikunto (2006: 152), survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data menggunakan survei, wawancara, dan dokumentasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Kecamatan Ngaglik memiliki 6 Desa/Kelurahan yang terdiri dari Desa Donoharjo, Desa Minomartani, Desa Sardonoharjo, Desa Sariharjo, Desa Sinduharjo dan Desa Sukoharjo. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2018.

Target/Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto (2002 : 108). Jadi populasi dapat diartikan sebagai seluruh individu yang akan diteliti. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 30 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2007 : 173). Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengumpulan sampel yang akan digunakan yaitu *Proporsional Random Sampling*. Menurut Arikunto (2006: 160), pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah. Pada wilayah Kecamatan Ngaglik terdapat 6 Desa/Kelurahan, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 Sekolah Dasar Negeri, karena mengambil 1 Sekolah Dasar Negeri dari setiap Desa/Kelurahan di Kecamatan Ngaglik.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Mengutip pendapat dari Notoadmojo (2010), Instrumen adalah alat

yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan metode observasi sebagai alat pengambilan data yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 yang telah peneliti gambarkan dengan lembar observasi yang terdapat di tabel 3 di bawah ini. Selain dengan lembar observasi berdasarkan PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007, peneliti juga menggunakan tehnik wawancara dan dokumentasi. Namun, **teknik wawancara dan dokumentasi pada penelitian ini hanya digunakan sebagai penguat dalam penelitian saja**, karena hasil penelitian ini adalah data yang dihasilkan dari lembar observasi peneliti. Jadi, lembar observasi sebagai acuan peneliti untuk mendapatkan data yang ada di setiap Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngaglik yang akan dilakukan penelitian.

Lembar Observasi

No	Prasarana	Jumlah	
		Rasio	Kategori Ideal
a	Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler.	-	√/x
b	Luas tempat bermain/berolahraga.	3m ² /peserta didik	√/x
c	Ruang bebas memiliki permukaan datar, drainase baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran.	20 m x 15 m	√/x
d	Tempat bermain/berolahraga sebagian ditanami pohon penghijauan.	-	√/x
e	Tempat bermain/berolahraga terletak di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran.	-	√/x
f	Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.	-	√/x

Tekhnik Analisis Data

Tekhnik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2007: 112). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebaagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SDN Brengosan 2

Terdapat 128 peserta didik dengan luas tempat bermain/berolahraga 25m x 15m = 375m². Menghitung luas tempat bermain/berolahraga setiap peserta didik (m²/peserta didik) yaitu luas tempat bermain/berolahraga 375m² dibagi 128 peserta didik menghasilkan 2,92 m²/peserta didik. Hasil penelitian yang terdapat pada lembar observasi adalah sebagai berikut:

No	Prasarana	Hasil	Jumlah	
			Rasio	Kategori Ideal
A	Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler.	Ya	-	√
B	Luas tempat bermain/berolahraga.	2,92 m ² /peserta didik	3 m ² /peserta didik	×
C	Ruang bebas memiliki permukaan datar, drainase baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran.	25m x 15m	20m x 15m	√
D	Tempat bermain/berolahraga sebagian ditanami pohon penghijauan.	Ya	-	√
E	Tempat bermain/berolahraga terletak di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran.	Ya	-	√
F	Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.	Ya	-	√

Berdasarkan lembar observasi di atas SDN Brengosan 2 terdapat 5 dari 6 kategori yang sesuai, maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{6} \times 100\%$$

$$P = 83.33\%$$

Jadi, dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Brengosan 2 memiliki persentase 83.33%.

SDN Minomartani 6

Memiliki 178 peserta didik dengan luas tempat bermain/berolahraga 50m x 25m = 1.250m². Menghitung luas tempat bermain/berolahraga setiap peserta didik (m²/peserta didik) yaitu luas tempat bermain/berolahraga 1.250m² dibagi 178 peserta didik menghasilkan 7,02 m²/peserta didik. Hasil penelitian yang terdapat pada lembar observasi adalah sebagai berikut:

No	Prasarana	Hasil	Jumlah	
			Rasio	Kategori Ideal
A	Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler.	Ya	-	√
B	Luas tempat bermain/berolahraga.	7,02 m ² /peserta didik	3 m ² /peserta didik	√
C	Ruang bebas memiliki permukaan datar, drainase baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran.	50m x 25m	20m x 15m	√
D	Tempat bermain/berolahraga sebagian ditanami pohon penghijauan.	Ya	-	√
E	Tempat bermain/berolahraga terletak di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran.	Ya	-	√
F	Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.	Ya	-	√

Berdasarkan lembar observasi di atas SDN Minomartani 6 terdapat 6 dari 6

kategori yang sesuai, maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{6} \times 100\%$$

$$P = 100\%$$

Jadi, dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Minomartani 6 memiliki persentase 100%.

SDN Ngaglik

Memiliki 153 peserta didik dengan luas tempat bermain/berolahraga 50m x 27m = 1.350m². Menghitung luas tempat bermain/berolahraga setiap peserta didik (m²/peserta didik) yaitu luas tempat bermain/berolahraga 1.350m² dibagi 153 peserta didik menghasilkan 8,82 m²/peserta didik. Hasil penelitian yang terdapat pada lembar observasi adalah:

No	Prasarana	Hasil	Jumlah	
			Rasio	Kategori Ideal
A	Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler.	Ya	-	√
B	Luas tempat bermain/berolahraga.	8,82 m ² /peserta didik	3 m ² /peserta didik	√
C	Ruang bebas memiliki permukaan datar, drainase baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran.	50m x 27m	20m x 15m	√
D	Tempat bermain/berolahraga sebagian ditanami pohon penghijauan.	Ya	-	√
E	Tempat bermain/berolahraga terletak di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran.	Ya	-	√
F	Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.	Tidak	-	x

Berdasarkan lembar observasi di atas SDN Ngaglik terdapat 5 dari 6 kategori yang sesuai, maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{6} \times 100\%$$

$$P = 83.33\%$$

Jadi, dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Ngaglik memiliki persentase 83.33%.

SDN Karangmloko 1

Memiliki 177 peserta didik dengan luas tempat bermain/berolahraga 25m x 15m = 375m². Menghitung luas tempat bermain/berolahraga setiap peserta didik (m²/peserta didik) yaitu luas tempat bermain/berolahraga 375m² dibagi 177 peserta didik menghasilkan 2,11 m²/peserta didik. Hasil penelitian yang terdapat pada lembar observasi adalah sebagai berikut:

No	Prasarana	Hasil	Jumlah	
			Rasio	Kategori Ideal
A	Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler.	Ya	-	√
B	Luas tempat bermain/berolahraga.	2,11 m ² /peserta didik	3 m ² /peserta didik	×
C	Ruang bebas memiliki permukaan datar, drainase baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran.	25m x 15m	20m x 15m	√
D	Tempat bermain/berolahraga sebagian ditanami pohon penghijauan.	Ya	-	√
E	Tempat bermain/berolahraga terletak di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran.	Ya	-	√
F	Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.	Ya	-	√

Berdasarkan lembar observasi di atas SDN Karangmloko 1 terdapat 5 dari 6 kategori yang sesuai, maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{6} \times 100\%$$

$$P = 83.33\%$$

Jadi, dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Karangmloko 1 memiliki persentase 83.33%.

SDN Gentan

Memiliki 326 peserta didik dengan luas tempat bermain/berolahraga 50m x 25m = 1.250m². Menghitung luas tempat bermain/berolahraga setiap peserta didik (m²/peserta didik) yaitu luas tempat bermain/berolahraga 1.250m² dibagi 326 peserta didik menghasilkan 4,14 m²/peserta didik. Hasil penelitian yang terdapat pada lembar observasi adalah sebagai berikut:

No	Prasarana	Hasil	Jumlah	
			Rasio	Kategori Ideal
A	Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler.	Ya	-	√
B	Luas tempat bermain/berolahraga.	4,14 m ² /peserta didik	3 m ² /peserta didik	√
C	Ruang bebas memiliki permukaan datar, drainase baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran.	50m x 25m	20m x 15m	√
D	Tempat bermain/berolahraga sebagian ditanami pohon penghijauan.	Ya	-	√
E	Tempat bermain/berolahraga terletak di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran.	Ya	-	√
F	Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.	Ya	-	√

Berdasarkan lembar observasi di atas SDN Gentan terdapat 6 dari 6 kategori yang sesuai, maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{6} \times 100\%$$

$$P = 100\%$$

Jadi, dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Gentan memiliki persentase 100%.

SDN Seloharjo

Memiliki 104 peserta didik dengan luas tempat bermain/berolahraga 21m x 15m = 315m². Menghitung luas tempat bermain/berolahraga setiap peserta didik (m²/peserta didik) yaitu luas tempat bermain/berolahraga 315m² dibagi 104 peserta didik menghasilkan 3,02 m²/peserta didik. Hasil penelitian yang terdapat pada lembar observasi adalah:

No	Prasarana	Hasil	Jumlah	
			Rasio	Kategori Ideal
A	Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler.	Ya	-	√
B	Luas tempat bermain/berolahraga.	3,02 m ² /peserta didik	3 m ² /peserta didik	√
C	Ruang bebas memiliki permukaan datar, drainase baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran.	21m x 15m	20m x 15m	√
D	Tempat bermain/berolahraga sebagian ditanami pohon penghijauan.	Ya	-	√
E	Tempat bermain/berolahraga terletak di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran.	Ya	-	√
F	Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.	Ya	-	√

Berdasarkan lembar observasi di atas SDN Seloharjo terdapat 6 dari 6 kategori yang sesuai, maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{6} \times 100\%$$

$$P = 100\%$$

Jadi, dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Seloharjo memiliki persentase 100%.

Pembahasan

1. SD N Brengosan 2

Berdasarkan lembar observasi SD N Brengosan 2 tidak sesuai dengan PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007. Hal ini dikarenakan pada kriteria luas bermain/berolahraga memiliki rasio 2.92 m²/peserta didik, sedangkan syarat dari PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007 memiliki rasio 3 m²/peserta didik.

2. SD N Minomartani 6

Berdasarkan lembar observasi SD N Minomartani 6 sudah sesuai dengan PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007. Diharapkan seluruh warga sekolah dapat menjaga sekolah sehingga tetap dalam keadaan yang sesuai dengan aturan Pemerintah.

3. SD N Ngaglik

Berdasarkan lembar observasi SD N Ngaglik tidak sesuai dengan

PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007. Hal ini dikarenakan pada kriteria tempat bermain/berolahraga khususnya di area yang berumput digunakan untuk parkir sepeda peserta didik pada bagian pinggir. Walaupun di bagian pinggir, sebaiknya untuk area parkir sepeda disediakan tempat sendiri dan tidak berada di area bermain/berolahraga.

4. SD N Karangmloko 1

Berdasarkan lembar observasi SD N Karangmloko 1 tidak sesuai dengan PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007. Hal ini dikarenakan pada kriteria area bermain/berolahraga memiliki rasio 2.11 m²/peserta didik, sedangkan syarat dari PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007 memiliki rasio 3 m²/peserta didik.

5. SD N Gentan

Berdasarkan lembar observasi SD N Gentan sudah sesuai dengan aturan PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007. Tempat bermain/berolahraga luas dan tidak mengganggu pembelajaran. Diharapkan seluruh warga sekolah tetap menjaga sehingga tetap sesuai dengan aturan Pemerintah.

6. SD N Seloharjo

Berdasarkan lembar observasi dapat dilihat dari hasil pengamatan, sudah sesuai dengan PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007. Area bermain/berolahraga terlihat baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran karena ruang guru dan kelas

terletak di bagian atas dari area bermain/berolahraga yang digunakan untuk kegiatan pendidikan jasmani dan upacara.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, menghasilkan data tentang luas tempat bermain/berolahraga tiap sekolah bahwa terdapat 2 sekolah yang tidak sesuai aturan PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007. Sekolah Dasar tersebut adalah SD N Brengosan 2 dengan angka 2,92 m²/peserta didik dan SD N Karangmloko 1 dengan angka 2,11 m²/peserta didik. Sedangkan, aturan yang ada sesungguhnya tiap sekolah dasar harus memiliki luas tempat bermain/berolahraga 3 m²/peserta didik. Hal ini terjadi karena sekolah tersebut memiliki lahan yang tidak luas. Fakta tersebut sesuai dengan jawaban guru pendidikan jasmani dari sekolah tersebut saat peneliti melakukan wawancara. Pada saat melakukan wawancara dengan Guru pendidikan jasmani SD N Brengosan 2, Pak Aditya justru berkata bahwa dengan kurang luasnya tempat bermain/berolahraga dapat membuat beliau mudah mengawasi saat jalannya proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sedangkan guru SD N Karangmloko 1, Ibu Rumiasih mengatakan lahan prasarana yang ada di sekolah kurang luas dan menggunakan dasaran conblock jadi apabila ada pembelajaran dengan materi

sepak bola harus berhati-hati dengan keamanan para peserta didik. Karena di wilayah sekolah selain kurang luas, juga tidak ada lapangan berdasar tanah dan rumput.

Dari data di atas, hanya terdapat 3 Sekolah Dasar yang memiliki prasarana yang sesuai dengan PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007. Sekolah Dasar itu adalah SD N Minomartani 6, SD N Gentan, dan SD N Seloharjo. Sedangkan SD N Brengosan 2, SD N Ngaglik, dan SD N Karangmloko 1 memiliki ketersediaan prasarana yang tidak sesuai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dengan lembar observasi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesesuaian prasarana untuk pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018 terdapat 3 sekolah yang sesuai dengan PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007 yaitu SD N Brengosan 2 (83,33%), SD N Minomartani 6 (100%), SD N Ngaglik (83,33%), SD N Karangmloko 1 (83,33%), SD N Gentan (100%), dan SD N Seloharjo (100%).

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang ketersediaan prasarana pendidikan jasmani sekolah dasar.
2. Agar melakukan penelitian ketersediaan prasarana untuk pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 dengan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan dan membantu pada saat pengambilan data agar data yang diperoleh lebih obyektif.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara

Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta

